

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh terbuka dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian daei luar dan dalam, peneliti sebagai instrument, bersifat subyektif, dan judgement, (4) setting penelitian alamiyah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deskripsi, interprestasi, tentative, dan situasional.¹

Jenis penelitian ini adalah penilitian studi kasus. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 1.

² Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2003), 201.

proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri Kota Kediri, dengan fokus penelitian pada Upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁴ Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pendidikan kedisiplinan, yakni:

1. Kiai, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri.
2. Ustadz, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan Upaya Ustadz Dalam Kedisiplinan di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

⁴Ibid., 100.

yang ada di pondok pesantren, yang berkaitan dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.⁵ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke pangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

⁶ M. Djunaidi Ghoni et.al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

diteliti dan lain sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.⁸

Wawancara yang digunakan oleh peneliti di sini adalah wawancara jenis terstruktur dan nonterstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam desain penelitian. Wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri.

Sedangkan wawancara non terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁹

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

⁸ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 191.

Pelaksanaan wawancara ini menganalisis seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara lebih detail tentang upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi pondok pesantren secara umum, baik dari segi fisik bangunan juga berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan santri, sarana-prasarana serta pendidikan-pendidikan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹ Menurut Noeng Muhajir “teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹¹Moelong, *Metodologi* .,280.

secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna”.¹²

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga cara yaitu:

a. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.¹³

¹² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

¹³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., 103.

b. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat.¹⁴ Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut;

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penelitian dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹⁴Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 245.

tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti memperdalam pengamatan yang terkait dalam hal yang diteliti.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan perolehan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda. Maka penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informasi dari pihak lain yang terkait dengan kenyataan di lapangan beserta beberapa isi dokumen yang terkait. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan penelitian kualitatif dapat valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.